

**ANALISIS PERBANDINGAN METODE DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN DI KOTA BENGKULU**

Nurhidayat, M. Hidayaturrahman, Falahun Ni'am

IAIN Bengkulu

Abstrak

Membaca Al-Qur'an merupakan hal yang wajib dikuasai oleh umat Islam. Untuk menguasai hal tersebut, banyak metode yang digunakan. Di beberapa lembaga pendidikan yang ada di Kota Bengkulu, metode yang digunakan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an berbeda-beda, ada yang menggunakan metode Iqra', metode Yanbu'a, dan metode Qiroati. Masing-masing metode memiliki persamaan dan perbedaan, baik dari pendekatan pembelajaran yang digunakan, teknik cara mengajarkannya, maupun buku bahan ajar yang digunakan. Penggunaan metode-metode di atas akan dilihat dari perspektif Behavioristik dan buku yang digunakan dalam pembelajaran dilihat dari perspektif penyusunan buku bahan ajar.

Kata Kunci: Metode, Keterampilan, Iqra', Yanbu'a, Qiraati.

A. Latar Belakang

Kaum Muslim diperintahkan untuk mahir membaca Al-Qur'an dengan fasih yang menggunakan kaidah bacaan ilmu tajwid, setelah itu memahami arti atau kandungan ayat agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana termaktub di dalam Al-Qur'an surat al-Muzammil ayat 3:

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (المزمل: 3)

Artinya: ... dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil (al-Muzammil:3)

Dalam sebuah pembelajaran, termasuk pembelajaran keterampilan membaca Al-qur'an mutlak dibutuhkan metode yang tepat dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kota Bengkulu merupakan kota berkembang yang mempunyai masalah yang cukup serius dalam hal keterampilan membaca Al-Qur'an baik pada generasi muda maupun usia dewasa. Sebagai bukti dari statement di atas adalah penyelenggaraan tes baca Alquran yang dilakukan Pusat Studi Quran dan Ibadah Kemasyarakatan (PUSQIK) IAIN Bengkulu pada tahun 2016 yang baru meluluskan 16 peserta dari 197 peserta.

H Rozian Kanedi, M.Ag selaku Kepala PUSQIK IAIN Bengkulu, membenarkan hal tersebut, bahwa tes baca Alquran untuk KKN susulan sesi pertama baru meluluskan 16 peserta dari 197 peserta. Sehingga akan kembali digelar tes ulang baca Alquran sesi kedua pada tanggal 4-6 Januari 2017 mendatang.

"Sebelum mengikuti tes tersebut, mahasiswa akan dibina terlebih dahulu selama 5 hari oleh beberapa orang pembina yang telah ditunjuk pihak kampus," ungkapnya, Rabu (28/12/2016).¹

Hal tersebut di atas merupakan salah satu bukti bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an baik pada generasi muda maupun usia dewasa cukup memprihatinkan, sehingga menarik penulis untuk meneliti dan menganalisis berbagai metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an yang telah digunakan oleh berbagai lembaga baik formal, informal maupun non formal di kota Bengkulu.

¹ <https://www.bengkulutoday.com/index.php/ratusan-mahasiswa-kembali-tak-lulus-ngaji-pusqik-iain-bengkulu-jadwalkan-ulang-tes-ngaji>, diakses pada tanggal 9 Januari 2019

B. Pembahasan

1. Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Kota Bengkulu

a. Metode Iqro'

Metode Iqro' merupakan metode yang dimasukkan ke dalam kurikulum muatan lokal oleh pemerintah provinsi Bengkulu untuk tingkat sekolah dasar sederajat. Seperti yang telah dilansir oleh republika bahwa "Seratus guru mata pelajaran agama tersebut diberikan pelatihan selama tiga hari di salah satu hotel daerah itu. Menurut Suardi, pelajaran membaca Alquran dengan metode iqra tersebut nantinya tidak akan terlalu sulit lagi dilakukan di madrasah karena semua siswa sudah terbiasa mempelajarinya dan telah mahir mengaji. Pelajaran membaca Alquran dengan metode Iqra dalam kurikulum muatan lokal di Provinsi Bengkulu merupakan program Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu atas saran dari Pelaksana Tugas Gubernur Junaidi Hamsyah untuk meningkatkan kemahiran siswa sekolah dasar dalam membaca Alquran".²

- 1) Prinsip Pembelajaran Iqro' secara umum:
 - a) Sistem belajar berprinsip CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)
 - b) Ustadz hanya menjadi penyimak. Tidak diperkenankan untuk menuntun/ mendikte santri dalam membaca.
 - c) Jika anak belum mengetahui sama sekali, maka berilah contoh pada pokok pembahasan saja.
 - d) Tujuannya agar santri berfikir mandiri dan mengerahkan segala kemampuan.
 - e) Pengajaran Iqro' itu secara privat (menyimak seorang demi seorang). Dapat dilakukan secara klasikal namun dengan buku Iqro' yang khusus, atau tetap menggunakan jilid namun dikelompokkan per-jilid agar mudah pengajarannya.
 - f) Dapat dilakukan dengan metode asistensi
 - g) Bagi santri yang lebih tinggi jilidnya, dapat membantu ustadz untuk menyimak santri lain.
 - h) Ustadz tidak diperkenankan banyak berkomentar. Untuk memberi motivasi bagi santri maka diperbolehkan untuk berkata, Ya bagus, terus, atau yang lainnya.

Ulangi jika santri belum menguasai pelajaran yang dibaca.

- i) Jika santri lupa dengan pelajaran yang lampau, maka ingatkan dengan menunjukkan pelajaran yang lalu tetapi ustadz tetap diam dan memerintahkan santri untuk membacanya sendiri.
 - j) Ustadz harus sabar dalam menghadapi santri.
 - k) Santri tidak perlu diberi tahu hukum bacaan, cukup cara membaca saja. Insya Allah nanti diberi tahu saat Tajwid atau tadarus, tetapi jika santri dirasa dapat memahami jika dijelaskan maka tak mengapa untuk diberitahukan.
 - l) Ustadz harus menguasai materi Tajwid.
- 2) Sifat-sifat Metode Iqro':
 - a) Bacaan langsung
 - b) Cbsa (cara belajar santri aktif)

² <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/12/10/21/mc8e1b-bengkulu-akan-realisasikan-pelajaran-baca-alquran>, diakses pada tanggal 9 Januari 2019

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019

- c) Privat / klasikal
 - d) Modul
 - e) Asistensi
 - f) Praktis
 - g) Sistematis
 - h) Variatif
 - i) Komunikatif
 - j) Fleksibel
- 3) Karakteristik dan Materi Metode Iqro':
- a) Jilid I

Materi yang diajarkan yaitu:

- (1) Makharijul huruf yang tepat
- (2) Perbedaan cara membaca tiap huruf.

Hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- (1) harus dibaca pendek semua
- (2) Tegurlah jika keliru
- (3) Jika santri lupa maka ingatkan dengan isyarat/ tunjukkan pada huruf yang mirip atau mengurutkan dari huruf alif
- (4) Jika kemampuan santri cepat memahami dan tanpa perlu membaca semuanya sudah mapan maka diperbolehkan untuk diloncat-loncat membacanya
- (5) Penyebutan huruf;

ش à boleh dibaca SIA

ض à lebih diarahkan ke dho (kendor)

ظ à diarahkan ke huruf ذ

ق à diarahkan ke huruf KO, jangan خ

- b) Jilid II

Materi yang diajarkan yaitu:

- (1) Cara penulisan huruf sambung (di depan, di tengah, di akhir kalimat)
- (2) Mad Thobi'i beserta perbedaannya dengan tanpa Mad (panjang).

Hal yang perlu diperhatikan:

- (1) Ustadz memperhatikan perkembangan santri. Jika jilid 1 masih ada yang belum mantap, maka ustadz dituntut untuk dapat memahami / memantapkannya.
- (2) Santri harus dapat membaca panjang dan pendek sesuai tulisan.
- (3) Santri diperbolehkan bahkan dianjurkan untuk membaca secara putus-putus agar santri tidak memanjangkan huruf yang seharusnya pendek.

- c) Jilid III

Materi yang diajarkan yaitu:

- (1) Pengenalan harokat kasroh
- (2) Penulisan huruf ha dan ta jika di awal, tengah dan akhir kata
- (3) Mad Thobi'i
- (4) Alif setelah huruf berharokat fathah ,Ya sukun setelah huruf berharokat kasroh, Huruf Ha + Ya sukun dibaca Hii (panjang), Ni + Ya sukun dibaca Nii (panjang)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019

- (5) Harokat panjang (berdiri) sebagai pengganti huruf alif atau ya sukun. Jika harokat berdiri, maka ya tanpa titik dianggap tak ada (tidak berfaedah)
- (6) Pengenalan harokat dlommah
- (7) Mad Thobi'i
- (8) Wawu sukun setelah huruf berharokat dlommah, Jika ada wawu sukun dan alif maka alif dianggap tidak ada (tidak berfaedah)
- (9) Harokat dlommah dibalik sebagai pengganti mad dengan wawu sukun

Hal yang perlu diperhatikan:

Baca pelan asal benar.

d) Jilid IV

Materi yang diajarkan:

- (1) Harokat Tanwin dan Sukun
- (2) Harokat Alif dibelakang fathah tanwin dianggap tidak ada (tidak membuat panjang bacaan)
- (3) Perbedaan fathah tanwin, dhommah tanwin, kasroh tanwin
- (4) Mad Thobi'i dan Mad Layyin
- (5) Hukum Bacaan Idzhar
- (6) Idzhar Syafawi (Mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah selain mim dan ba)
- (7) Idzhar Khalqi (Nun Sukun bertemu dengan huruf ا ح خ ع غ ه)
- (8) Jika nun sukun bertemu dengan huruf wawu dan ya dalam 4 kata dalam Al-Qur'an (صِنُونُ قِنُونُ بِنِيَانُ دُنِيَا) maka tetap dibaca idzhar
- (9) Hukum bacaan Qolqolah
- (10) Huruf BA JU DI THO QO disukunkan maka dibaca memantulkan.
- (11) Sifat Huruf yang selain qolqolah namun disukunkan
- (12) Perbedaan antar huruf yang mirip sifatnya jika disukunkan, hamzah, 'Ain, kaf, Qof sukun.

Hal yang perlu diperhatikan:

- (1) Baca pelan asal benar
- (2) Makhorijul Huruf
- (3) Panjang dan pendeknya harus sesuai

e) Jilid V

Materi yang diajarkan:

- (1) Hukum Bacaan Alif lam
- (2) Alif lam yang bertemu dengan huruf Syamsiyah (huruf ta, tsa, da, dza, ro, za, sa, sya, sho, dlo, tho, dho, la, na) maka langsung ditasydidkan ke huruf syamsiyah dan alif lam dianggap tidak ada.
- (3) Alif lam yang bertemu dengan huruf Qomariyah (selain huruf syamsiyah) maka dibaca alif lamnya
- (4) Cara membaca jika ada mad thobi'i dan alif lalu huruf setelahnya adalah sukun maka dibaca tanpa memanjangkan
- (5) Waqof diakhir kalimat

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019

- (6) Mad 'Aridh Lis sukun; Mad thabi'i yang diikuti huruf yang dimatikan karena waqof.
- (7) Mad 'iwadh; jika waqof pada huruf yang diakhiri dengan huruf berharokat tanwin dan didepannya terdapat alif maka tanwin dihilangkan dan dibaca mad.
- (8) Bila diakhir kalimat itu huruf ha atau ta berharokat tanwin maka dibaca ha disukunkan.
- (9) Mad Wajib Muttashil dan Mad jaiz mufashil
- (10) Dalam jilid ini, keduanya disuruh membaca dengan 5 harokat semua, untuk membedakan dengan mad thabi'i
- (11) Tasydid, cara membacanya dengan ditekan 2 harokat untuk masuk ke huruf yang bertasydid.
- (12) Idgham Bighunnah (Hukum bacaan nun sukun/tanwin bertemu dengan nun atau mim)
- (13) Mim sukun bertemu dengan huruf ba maka dibaca dengung
- (14) Surat Al-Mu'minuun ayat 1-11
- (15) Cara Membaca kata Allah.
- (16) Jika didahului dengan huruf berharokat fathah (a) atau dlommah (u) maka dibaca Alloh
- (17) Jika didahului dengan huruf berharokat kasroh (i) maka dibaca Allah
- (18) Idgham bilaghunnah
- (19) Nun sukun/ tanwin bertemu dengan ro maka masuk dengan tanpa dengung
- (20) Nun sukun/ tanwin bertemu dengan lam maka masuk tanpa dengan dengung
- (21) Mad Lazim Kilmi Mutsaqal : bertemunya huruf mad dengan huruf bertasydid dalam satu kata, maka panjangnya 6 harokat.

Hal yang perlu diperhatikan:

Santri sabar dalam membaca dan mengulang pelajaran, agar lebih tepat membacanya.

f) Jilid VI

Materi yang diajarkan:

- (1) Hukum Bacaan Idgham bighunnah
- (2) Nun sukun/ tanwin bertemu dengan huruf WAWU maka dibaca masuk dengan dengung dan ditahan 2 harokat (hlm. 3 teorinya, 4 dan 5: contoh aplikasinya)
- (3) Nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf YA maka dibaca masuk dengan dengung (hlm. 6 : teori, hlm 7 dan 8: contohnya dalam bacaan)
- (4) Iqlab (nun sukun atau tanwin bertemu huruf BA maka nun sukun atau tanwin dibaca MIM). (hlm. 9 teorinya, hlm. 10-11: contoh aplikasinya dalam kalimat sederhana)
- (5) Ikhfa (nun sukun atau tanwin bertemu dengan 15 huruf Ikhfa maka dibaca dengung dan samar-samar) (hlm. 13-20)
- (6) Tanda-tanda Waqof
- (7) Cara membaca kalimat jika diwaqofkan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019

- (8) Kalimat yang diakhiri dengan Tasydid pada huruf terakhirnya maka cara membacanya adalah dengan ditekan dan ditahan 2 harokat
- (9) Kalimat yang diakhiri dengan Mad Wajib Muttashil dan hamzah berharokat fathah tanwin maka hamzah dibaca panjang 2 harokat (AA)
- (10) Kalimat yang diakhiri dengan huruf yang berharokat namun sebelumnya huruf yang bersukun, maka huruf terakhir tetap dibaca pelan dan berharokat sukun
- (11) Kalimat diakhiri dengan Huruf Qolqolah yang bertasydid maka cara membacanya ditekan, ditahan 2 harokat dan diikuti qolqolah
- (12) Cara membaca kalimat diawal surat
- (13) Jika huruf itu berharokat Layar maka dibaca huruf asalnya ketika ia tidak berharokat.
- (14) Jika huruf tersebut berharokat berdiri (mad Thabi'i), maka dibaca panjang 2 harokat saja
- (15) Jika ada huruf yang ditasydid maka dibaca dengan menekan 2 harokat
- (16) Materi Ebta adalah surat: Al-Baqoroh : 1-2, Luqman : 12-19, Al-Baqoroh: 285-286

Hal yang perlu diperhatikan:

- (1) Khusus bacaan Ikhfa, bila sekiranya belum menguasai boleh diluluskan. Karena insya Allah setelah tadarus beberapa juz dapat menerapkan
- (2) Santri boleh membaca rangkaian kalimat dengan pelan asal benar.³

b. Metode Yanbu'a

Berdasarkan observasi penulis, metode Yanbu'a merupakan metode yang banyak digunakan di kota Bengkulu salah satunya adalah yayasan Ja'al Haq, mulai dari tingkat RA sampai MI. Dalam menerapkan metode ini, guru-guru telah diberikan pelatihan tentang penggunaan metode Yanbu'a.⁴ Metode Yanbu'a merupakan metode membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dan mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang disebut tajwid. selain itu dalam kitab Yanbu'a juga diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing yang sering disebut gharib. Metode Yanbu'a disusun per jilid dari jilid pra TK sampai dengan jilid tujuh. Metode Yanbu'a disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui, membaca serta menulis huruf hijaiyah, kemudian memahami kaidah dan hukum-hukum membaca Al-Qur'an.⁵

Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun sistematis terdiri 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid.⁶

c. Metode Qiro'ati

³ <http://blog.umy.ac.id/rizqinurjannah/2012/12/12/catatan-guru-tpa-metode-pembelajaran-igro/>, diakses pada tanggal 9 Januari 2019

⁴ Wawancara dengan Suyanto, M.Pd; Kepala Madrasah Ibtida'iyah Ja'al Haq pada tanggal 11 Januari 2019

⁵ Suswoyo, *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ al-Madaniyah desa Ketenger Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas* Skripsi, Tulung Agung:IAIN Purwokerto, 2017, hlm.

⁶ Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a*, Kudus: Pondok Tahfidh, 2004, hlm. 1

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019

Metode Qiro'ati juga merupakan metode untuk meningkatkan kualitas keterampilan membaca al-Qur'an yang banyak digunakan di kota Bengkulu, salah satunya digunakan oleh yayasan Al-Hasanah. Di yayasan al-Hasanah, pelajaran metode Qiroati dibagi dalam jilid pra TK s.d jilid 6, juz 27, Al Qur'an, gharib dan tajwid. Pada jenjang pendidikan PAUD IT Al Hasanah, anak-anak dikenalkan dengan huruf-huruf Al Qur'an (jilid pra TK). Untuk naik ke jilid berikutnya, tiap siswa harus lulus tes terlebih dahulu. Pelajaran metode qiroati siswa akan berlanjut saat ia masuk ke SDIT Al Hasanah. Jika tamat PAUD IT Al Hasanah anak sudah selesai jilid 2 misalnya, maka di SDIT Al Hasanah ia langsung belajar jilid 3. Demikian seterusnya.

Selanjutnya, jika siswa sudah mencapai kelas tajwid, mereka akan ditashih untuk mendapatkan syahadah. Lulus tashih artinya mereka sudah diuji ketartilan bacaan Al Qur'annya oleh penanggung jawab Al Qur'an metode qiraati (pentashih). Jika telah bersyahadah, mereka masuk kelas finishing sebagai persiapan khataman dan imtihan. Khataman artinya siswa telah tuntas dalam menyelesaikan materi pelajaran yang telah ditetapkan dengan sempurna. Imtihan maksudnya adalah peserta khatam akan diuji oleh publik dalam bentuk tanya jawab. Alhamdulillah, Al Hasanah sukses melaksanakan kegiatan khataman dan imtihan tersebut pada bulan Februari 2016.

Adanya beberapa materi dan tes seperti tersebut di atas bertujuan untuk menjaga kesucian dan kemurnian Al Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid, para guru ngaji lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al Qur'an serta meningkatkan kualitas pendidikan Al Qur'an.

Selain pendidikan formal, Al Hasanah juga menyelenggarakan pendidikan informal, yaitu Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Qirati Al Hasanah. Kegiatan TPQ yang berlangsung dari pukul 16.00 WIB – 17.00 WIB ini terbuka untuk umum, dari anak-anak hingga dewasa. Lokasi TPQ Qiraati Al Hasanah berada di PAUD IT Al Hasanah, SDIT Al Hasanah dan PONPES Al Hasanah. Informasi mengenai TPQ bisa menghubungi INI.⁷

Metode baca al-Qur'an Qiro'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarakan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kiai Dachlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat). Kiai Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986.

Jenis Pembelajaran Qiroati adalah Klasikal Individual dan Klasikal Baca Simak

Jenis Pembelajaran Klasikal Individual:

1. Diterapkan untuk anak anak mulai usia Pra-TK
2. Pengelompokan Kelas berdasarkan Jilid Qiraati yang sama
3. 1 Kelas terdiri dari 10-15 siswa
4. 10 - 15 Menit pertama diterapkan model klasikal, selanjutnya individual
5. Membuat pedoman pengujian evaluasi belajar tahap akhir pengajaran Al-Quran (EBTAQ)
6. Menyusun silabus pembelajaran untuk berbagai jenjang dan kelas
7. Menentukan standar penilaian Qiraati⁸

Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh guru yang menggunakan metode Qir'ati:

1. Daktun (tidak boleh dituntun)

Artinya guru hanya menerangkan pokok pelajaran dan memberikan contoh yang benar. Jika siswa salah, maka guru menegur dan menunjukkan kesalahannya dan mencontohkan bagaimana bacaan yang benar.

2. Tiwasgas (teliti, waspada dan tegas)

Teliti dalam memberikan contoh dan menyimak ketika santri membaca, jangan sampai ada yang salah walaupun kesalahan kecil. Waspada dalam menyimak dan memperhatikan sehingga ada rasa

⁷ <http://alhasanah.or.id/info/penerapan-metode-qiraati-di-al-hasanah/>, diakses pada tanggal 9 Januari 2019

⁸ <http://www.qiroatipusat.or.id/p/metode-pembelajaran-qiroati.html>, diakses pada tanggal 9 Januari 2019

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019

sambung dari hati ke hati. Tegas dalam memberikan penilaian, ketika menaiki halaman atau jilid tidak boleh banyak toleransi, ragu-ragu ataupun segan, artinya penilaian yang diberikan harus. Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh siswa yang menggunakan metode Qir'ati:

1. CBSA+M (cara belajar siswa aktif dan mandiri)

Siswa harus aktif, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap bacaan Al-Qur'annya.

2. LCTB (lancar, cepat, tepat dan benar)

Lancar dalam bacaannya, artinya tidak mengulang-ulang. Cepat artinya bacaannya tidak terputus-putus atau mengeja. Tepat dalam membunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan yang lain. Benar dalam hukum-hukum bacaannya.⁹

2. Analisis Perbandingan Metode Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Di Kota Bengkulu

a) Perspektif Behavioristik

Sesungguhnya teori belajar cukup banyak, namun diantara yang sangat populer dan dominan adalah teori belajar behavioristik. Atas dasar tersebut penulis akan memaparkan tentang analisis dari metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan perspektif teori behavioristik. Teori behavioristik mempunyai beberapa karakteristik yang menjadi pembeda dengan teori-teori belajar yang lain, karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Bersifat Molekular

Disebut molekular karena kecenderungan aliran psikologi ini untuk mereduksi perilaku manusia yang sifatnya kompleks menjadi satuan stimulus-respons, kecenderungannya untuk membagi-bagi suatu keseluruhan menjadi satuan-satuan kecil kemudian mengujinya sendiri-sendiri tanpa mengaitkannya dengan satuan yang lebih besar.¹⁰

Sifat molekular tersebut nampak pada ketiga metode pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut di atas. Sebagaimana kita ketahui, bahwa metode Iqro', Yanbu'a dan Qiro'ati terbagi atas beberapa bagian terpisah dan bertingkat serta mempunyai aturan pengajaran masing-masing.

2) Bersifat Environmentalis

Ahli-ahli yang mengikuti teori molekular berpendapat bahwa perkembangan tingkah laku itu tergantung pada belajar. Sehingga terbentuknya tingkah laku di sini semata-mata karena belajar.¹¹

Dari pengajarannya, metode Iqro', Yanbu'a, dan Qiro'ati bersifat environmental, yang mana dalam pengajarannya diutamakan pada pemberian contoh dan pembiasaan. Dilihat dari latihan membaca yang cukup banyak dengan metode langsung.

Dalam petunjuk mengajar buku Iqro', Yanbu'a, dan Qiro'ati dituturkan bahwa guru hanya memberikan contoh pokok pelajaran saja dan guru berfungsi sebagai penyimak dan pembimbing. Dalam hal ini siswa meniru dan membiasakan diri dengan membaca di bawah bimbingan guru. Ini menunjukkan bahwa metode Iqro', Yanbu'a, dan Qiro'ati bersifat environmentalis.

3) Pemindahan (*transfer*) belajar

Transfer adalah belajar dalam satu situasi dipindahkan ke situasi yang lain. Teori ini mengatakan bahwa transfer tergantung pada belajar semula dan belajar yang baru. Sebagai contoh kemampuan berbicara dan menulis dengan baik adalah penting dalam semua kelas belajar, oleh karena itu, penguasaan keterampilan ini akan pemerolehan ilmu-ilmu yang lain dan transfer akan terjadi melalui apa yang dibutuhkan secara umum oleh situasi yang berbeda.¹²

Transfer dalam hal ini berarti menggeneralisasikan hal-hal yang identik. Dalam pembelajaran Iqro', Yanbu'a, dan Qiro'ati para siswa akan mengetahui dan menyamakan pelajaran yang lalu

⁹ Nurussomad, *Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pengajaran Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darus Salam Blok Agung Banyuwangi*, Tesis, Surabaya: Unsuri, 2012, hlm. 44-45

¹⁰ Nazri Syakur, *Proses Psikologik dalam Pemerolehan dan Belajar Bahasa: Seri Psikolinguistik*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008, hlm. 58

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 239

¹² Nazri Syakur, *Proses Psikologik dalam Pemerolehan dan Belajar Bahasa...* hlm. 60

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019

dengan apa yang mereka temui selanjutnya apabila ada keidentikan. Semisal, anak-anak sebelumnya mempelajari huruf-huruf hijaiyah secara terpisah-pisah. Namun dalam tingkat selanjutnya, mereka bisa membaca huruf-huruf yang sudah dirangkai. Hal ini dikarenakan adanya keidentikan, bahkan persamaan huruf yang dulunya mereka pelajari secara terpotong, namun kini telah tersambung.

4) Analogi bukan analisis

Salah satu karakteristik teori behavioristik adalah adanya analogi, bukan analisis.¹³

b) Perspektif Kesesuaian Buku Ajar

Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada penutur asli bahasa Arab dengan non Arab tentunya berbeda. Untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi non Arab mempunyai kriteria-kriteria tersendiri agar sesuai, kriteria-kriteria tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran (*al-Hadaf*)

لكي يكون الكتاب التعليمي كتابا جيدا لا بد أن يؤلف في ضوء خطة تعليمية محكمة، تُحدد أهدافها، ويربط محتواها بتلك الأهداف.¹⁴

Nasir Abdullah al-Ghaliy dan Abdul Hamid Abdullah mengatakan bahwa buku ajar yang baik adalah buku ajar yang mencantumkan tujuan pembelajaran yang jelas dan rinci. Tujuan pembelajaran tersebut harus sesuai dengan materi yang disajikan. Buku ajar Metode Iqro', Yanbu'a, dan Qiro'ati kesemuanya mencantumkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disajikan.

2) Integrasi (*at-Takamul*)

عند ناصر عبدالله الغالي وعبد الحميد عبدالله، التكامل في الكتاب التعليمي هو التكامل في المادة بين الكتاب الأساسي ومصاحبه.¹⁵

Buku ajar harus bersifat integratif, artinya materi yang ada di dalam buku ajar mempunyai integrasi terhadap buku pendamping. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, buku ajar metode Iqro', Yanbu'a, dan Qiro'ati merupakan buku pendamping dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mana mempunyai integrasi dengan buku inti yaitu Al-Qur'an itu sendiri.

3) Kesesuaian Tingkatan Siswa (*at-Tanasubiyah li Mustawa at-Thullab*)

والكتاب لا بد أن يراعي سن الدارس، وذكاءه، وخلفية التعليمية.¹⁶

Buku ajar harus memperhatikan perbedaan usia, tingkat kecerdasan dan latar belakang pembelajaran. Buku ajar metode Iqro', Yanbu'a, dan Qiro'ati kesemuanya memperhatikan perbedaan usia, tingkat kecerdasan dan latar belakang pembelajaran, akan tetapi dari tiap metode berbeda dalam membuat perbedaan tingkat umur, kecerdasan, dan latar belakang pembelajaran. Buku ajar metode Iqro' terbagi atas enam jilid yang sedikit lebih cepat jangkauannya dari pada metode Yanbu'a yang terbagi atas sepuluh jilid dan metode Iqro' yang terbagi atas tujuh jilid.

4) Bersifat Melatih (*at-Tadribiyah*)

ولقد اقترح النَّاقَة مواصفات عامَّة للتدريبات اللغوية، وهي كالآتي:

(1) أن تتعدَّد أشكال التَّدريبات إن أمكن ذلك.

(2) أن تكون التَّدريبات تثير الدَّارس إلى العمل الإضافي، كالواجب المنزلي والاعتماد على النَّفس في

عملية التعليم الدَّاتي.

¹³ Nazri Syakur, *Proses Psikologik dalam Pemerolehan dan Belajar Bahasa...* hlm. 65

¹⁴ ناصر عبدالله الغالي وعبد الحميد عبدالله، *أسس إعداد الكتب التعليمية لغير الناطقين بالعربية*، (الرياض، دار الغالي: 1991)، ص. 95-96.

¹⁵ ناصر عبدالله الغالي وعبد الحميد عبدالله، *أسس إعداد الكتب التعليمية لغير الناطقين بالعربية*... ص. 35

¹⁶ ناصر عبدالله الغالي وعبد الحميد عبدالله، *أسس إعداد الكتب التعليمية لغير الناطقين بالعربية*... ص. 96

(3) أن تصمّم التدريبات في كلّ درس بحيث تصل بالدّرس إلى استخدام مُحتواه اللّغوي بشكل فعّال.

(4) تركز التدريبات على المشاكل الأخرى النّاتجة عن دراسات تحليل الأخطاء.¹⁷

Mahmud Kamil an-Naqoh memberi kriteria umum dalam *tadrib* bahasa:

a) Bentuk latihan hendaknya bervariasi

Buku ajar metode Iqro', Yanbu'a, dan Qiro'ati sama sama mempunyai form latihan yang bervariasi, sehingga dalam hal ini ketiganya sama sama memperhatikan variasi dari bentuk latihan, hanya saja formatnya yang berbeda.

b) Latihan hendaknya memberi efek positif, seperti pekerjaan rumah dan kepercayaan diri siswa

Latihan dalam buku ajar metode Iqro', Yanbu'a, dan Qiro'ati memberikan efek yang positif terutama dalam hal kepercayaan diri siswa. Dalam latihan, ketiga metode tersebut menuntut siswa untuk aktif dan tidak mendikte, sehingga siswa merasa percaya diri dalam membaca, guru tidak boleh terlalu banyak mencontohkan dan menuntun. Guru diperbolehkan menegur dan mencontohkan ketika terdapat kesalahan siswa.

c) Penyusunan latihan dalam setiap pembelajaran berdasarkan materi yang telah disajikan

Buku ajar metode Iqro', Yanbu'a, dan Qiro'ati dalam menyusun latihan disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan, sehingga evaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

d) Latihan berfokus pada masalah yang penting dengan menganalisa kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa

Latihan dalam buku ajar metode Iqro', Yanbu'a, dan Qiro'ati merupakan bentuk evaluasi yang menuntut guru untuk menganalisa kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, kemudian memberikan contoh cara membaca yang benar.

5) Gradasi (*at-Tadarrujiah*)

المقصود بالتدرّج هنا هو تقديم المادة بطريقة تدريجية، أي: من السّهل إلى الصّعب وإلى الأكثر صعوبة، ومن الضّروري إلى الأكثر ضرورة، ويقول ابن خلدون: "اعلم أنّ تلقين العلوم للمتعلّمين إنّما يكون مفيدًا إذا كان على التدرّج شيئًا فشيئًا، وقليلًا قليلًا".¹⁸

Gradasi adalah penyajian materi secara bertahap, artinya materi yang ada dalam buku ajar disajikan dari yang paling mudah ke tingkat yang tersulit. Ibnu Khaldun mengatakan bahwa penyampaian pembelajaran akan bermanfaat ketika disajikan secara gradual (bertahap).

Gradasi adalah bagaimana materi disusun tahap demi tahap karena materi yang telah diseleksi tidak mungkin disampaikan sekaligus. Mackey mengemukakan dua aspek pokok yang harus ada dalam pengurutan yaitu pengelompokan (*grouping*) dan pengurutan (*gradation*). Pengelompokan harus didasarkan pada prinsip-prinsip keseragaman, kekontrasan dan kepararelisan. Sedangkan pengurutan harus didasarkan pada prinsip psikologi belajar, yaitu dari umum ke khusus, dari ringkas ke yang panjang, dari sederhana ke yang kompleks.¹⁹

Buku ajar metode Iqro', Yanbu'a, dan Qiro'ati menyajikan materi secara bertahap dengan bentuk pembagian buku ajar ke dalam beberapa jilid, hanya saja pembagiannya berbeda karena perbedaan dalam sudut pandang tingkat kemudahan dan kesulitan yang harus di pisahkan dengan bentuk

¹⁷ محمود كامل الناقه، خطط مقترحة لتأليف كتاب أساسي لتعليم اللغة العربية للناطقين بغيرها، وقائع الندوات تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها، ج2 (الرياض: مكتب التربية العربي لدول الخليج، 1985)، ص 272.

¹⁸ عبدالرحمن بن محمد ابن خلدون، مقدمة ابن خلدون، (بيروت: دار الجيل، دون التاريخ)، ج1، ص 589

¹⁹ Nur Hadi, *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahan*, Semarang: IKIP Semarang, 1995, hlm. 402

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019

beberapa jilid. Metode Iqro' membagi buku ajarnya ke dalam enam jilid, metode Yanbu'a membagi buku ajarnya ke dalam sepuluh jilid, sedangkan metode Qiro'ati membagi buku ajarnya ke dalam tujuh jilid.

6) Repetisi (*as-Syuyu'*)

المقصود بالشيوع هنا: نسبة كثرة تكرر استخدام الموضوع²⁰

Yang dimaksud dengan repetisi adalah pengulangan konteks materi yang disajikan. Pengulangan konteks materi ini terdapat pada ketiga metode tersebut di atas. Tujuan dari pengulangan konteks materi ini adalah untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an, akan tetapi bentuk dan konsep pengulangan materi berbeda antara metode Iqro', Yanbu'a dan Qiro'ati.

C. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode Iqra', Yanbu'a dan Qiroati yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di beberapa lembaga pendidikan yang ada di Kota Bengkulu sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran Behavioristik, baik dalam proses pelaksanaan pembelajarannya maupun materi yang ada dalam buku yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, buku yang digunakan dalam masing-masing metode memenuhi kriteria penyusunan bahan ajar yang baik.

D. Daftar Pustaka

- <https://www.bengkulutoday.com/index.php/ratusan-mahasiswa-kembali-tak-lulus-ngaji-pusqik-iain-bengkulu-jadwalkan-ulang-tes-ngaji>, diakses pada tanggal 9 Januari 2019
- <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/12/10/21/mc8e1b-bengkulu-akan-realisasikan-pelajaran-baca-alquran>, diakses pada tanggal 9 Januari 2019
- <http://blog.umy.ac.id/rizqinurjannah/2012/12/12/catatan-guru-tpa-metode-pembelajaran-iqro/>, diakses pada tanggal 9 Januari 2019
- Wawancara dengan Suyanto, M.Pd; Kepala Madrasah Ibtida'iyah Ja'al Haq pada tanggal 11 Januari 2019
- <http://alhasanah.or.id/info/penerapan-metode-qiraati-di-al-hasanah/>, diakses pada tanggal 9 Januari 2019
- <http://www.qiroatipusat.or.id/p/metode-pembelajaran-qiroati.html>, diakses pada tanggal 9 Januari 2019
- Nurusshomad, *Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pengajaran Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darus Salam Blok Agung Banyuwangi*, Tesis, Surabaya: Unsuri, 2012
- Nazri Syakur, *Proses Psikologik dalam Pemerolehan dan Belajar Bahasa: Seri Psikolinguistik*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Suswoyo, *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ al-Madaniyah desa Ketenger Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Skripsi*, Tulung Agung:IAIN Purwokerto, 2017
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a*, Kudus: Pondok Tahfidh, 2004

ناصر عبدالله الغالي وعبد الحميد عبدالله، أسس إعداد الكتب التعليمية لغير الناطقين بالعربية، (الرياض، دار الغالي: 1991)

محمود كامل النافقة، تدريس القواعد في برنامج تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها، مجلة العربية للدراسات اللغوية، (السودان: معهد الخرطوم الدولي، 1985)، ج3، ص 23

محمود كامل الناقة، خطط مقترحة لتأليف كتاب أساسي لتعليم اللغة العربية للناطقين بغيرها، وقائع الندوات
تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها، ج2 (الرياض: مكتب التربية العربي لدول الخليج، 1985)
محمود كامل الناقة، تدريس القواعد في برنامج تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها، مجلة العربية للدراسات
اللغوية، (السودان: معهد الخرطوم الدولي، 1985)